

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* BERBANTU KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG

Yulisa Putri¹, Wayan Satria Jaya², Putut Wisnu Kurniawan³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

yulisaputri554@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar yang rendah, 2) kurangnya bahan bacaan materi ajar IPS yang diberikan kepada siswa, 3) siswa terlihat kurang aktif dalam mencari informasi mengenai materi ajar, 4) siswa kurang berani dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan 5) dalam pembelajaran berkelompok berlangsung siswa kurang dalam bekerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di dalamnya terdapat dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari peningkatan 1) aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,06%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,89% dimana peningkatannya sebesar 20,83%. 2) aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,28%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 86,11% dimana peningkatannya sebesar 20,83%, 3) hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,71% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 89,29% dimana peningkatannya sebesar 28,58%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract: *The problems in this study were 1) low learning outcomes, 2) lack of social studies subject matter reading material given to students, 3) students seemed less active in finding information about subject matter, 4) students were less courageous in asking about material they had not understood and 5) in group learning students are less able to work together. This study aims to determine the increase in social studies learning activities and outcomes after being taught using learning starts with a question learning strategies. This type of research is classroom action research in which there are two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were 28 students of grade IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung. Data collection techniques in this study were observation sheets, test questions and documentation. Based on the results of this study showed an increase in social studies activity and learning outcomes for class IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung, this can be seen from an increase in 1) teacher activity in cycle I of 68.06%, while in cycle II it increased by 88, 89% where the increase was 20.83%. 2) student learning activity in cycle I was 65.28%, while in cycle II it increased by 86.11% where the increase was 20.83%, 3) student learning outcomes in cycle I was 60.71% and then increased in cycle II of 89.29% where the increase was 28.58%. Based on the results of this study, it can be interpreted that learning by applying learning starts with a question learning strategies can increase the activity and learning outcomes of social studies class IV students at SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung.*

Keyword: *Learning Starts With A Question Learning Strategies, Learning Activities, Learning Outcomes*

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* BERBANTU KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG

PENDAHULUAN

Salah satu disiplin ilmu pendidikan yang dapat mengubah peradaban bangsa yang lebih baik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman siswa pada konsep yang lebih luas dan menjadikan siswa siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa depan dan senantiasa ada dalam masyarakat global saat ini. Sebagai bangsa kita perlu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, maka kita perlu memperdalam pemahaman kita melalui kajian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS juga merupakan bidang ajaran disekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau terorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial. Meningkatkan pembelajaran IPS adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Hasil belajar menjadi tujuan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan guru dalam proses belajar dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa yang nampak pada perubahan sebagai aspek yang diharapkan. Proses pembelajaran disekolah merupakan proses interaksi antara siswa dan guru maupun lingkungan, dengan harapan akan terjadi perubahan pada diri siswa. Perubahan pada diri siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang semestinya dalam proses diupayakan guru dengan pendekatan dan model yang

sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung diperoleh data dokumentasi ulangan harian pada tema 7 sub tema 1 materi IPS tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama tahun pelajaran 2022/2023, dan hasil wawancara terhadap guru kelas IVB bahwa dari 28 siswa 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau 35,71% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa atau 64,29% dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam mencari informasi mengenai materi ajar, lebih banyak siswa mengandalkan materi ajar yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru masih terlalu dominan dalam pembelajaran menggunakan ceramah dengan disertai tugas yang diberikan kepada siswa. Kemudian siswa juga kurang berani dalam menanyakan materi yang belum dipahami. Umumnya siswa bertanya kepada teman sebangkunya jika kurang begitu paham dengan apa yang dipelajari dan takut jika bertanya pada guru. Selain itu, saat pembelajaran berkelompok berlangsung siswa kurang dalam bekerja sama. Indikasi tersebut dapat dilihat dari sebagian anggota kelompok yang masih ribut dan mengganggu temannya yang ada dikelompok lain, yang dimana hal tersebut membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Mengatasi permasalahan yang ada, perlu dilakukan perencanaan yang baik melalui penggunaan pendekatan, model maupun strategi yang sesuai. Strategi pembelajaran perlu dipahami agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran harus dilakukan sesuai

dengan kebutuhan siswa, karena masing-masing strategi pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda. Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti menawarkan salah satu strategi yakni strategi pembelajaran *learning starts with a question*. Pada prinsipnya, strategi pembelajaran *learning starts with a question* adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar).

Menurut Hidayat (2019:32) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Ngalmun (2017:1) menjelaskan strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kemudian Haudi (2021:1-2) strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sementara Liansari dan Untari (2020:4) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Menurut Hamruni (2012:180-181) strategi pembelajaran *learning starts with a question* merupakan strategi pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu.

Pendapat lain Silberman (2013:157) strategi pembelajaran *learning starts with a question* merupakan proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika siswa tersebut aktif mencari pola dari mana saja. Salah satu cara menciptakan pola belajar yang aktif adalah merangsang siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu. Strategi pembelajaran *learning starts with a question* ini merangsang siswa untuk bertanya.

Menurut Arsyad (2014:3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa *media* apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan *media*. Secara lebih khusus, pengertian *media* dalam proses belajar mengajar cenderung

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* BERBANTU KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG

diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sementara Rosyid dkk (2020:4) media terbagi menjadi dua, yaitu arti sempit dan arti luas. Media dalam arti sempit ialah media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Menurut Sardiman (2014:96) aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara Suhana (2014:21) aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kemudian Priansa (2019:41) aktivitas belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, ia hanya akan menerima informasi dari guru

sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Susanto (2019:8) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Kemudian Meidiana (2014:14) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan, atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal, dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu hal tertentu. Sementara Suprijono (2015:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Susanto (2019:149) ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi,

budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Sementara Trianto (2014:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arifah (2017:23) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat dimana

sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang terdiri dari langkah – langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question*.

b. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* BERBANTU KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG

termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik yang merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil apabila tercapai memperoleh persentase sebesar 80%.
2. Tercapainya persentase hasil belajar IPS siswa dengan memperoleh persentase sebesar 80% dengan mencapai KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung
Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar. Hasilnya menunjukkan proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang mana guru mampu memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan di siklus I dan dimaksimalkan menjadi lebih baik lagi pada siklus II.

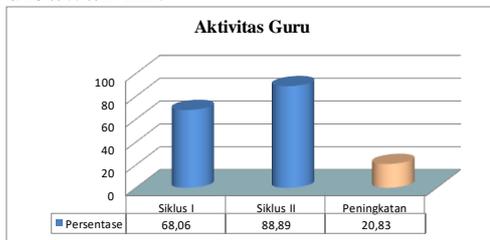
Tabel 4.11
Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Guru memilih bahan bacaan yang sesuai	75%	91,67%
2	Guru meminta murid untuk mempelajari bahan bacaan	66,67%	91,67%
3	Guru meminta murid memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami	66,67%	83,33%
4	Guru meminta murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca	66,67%	83,33%
5	Guru mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan yang telah ditulis oleh murid	66,67%	83,33%
6	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan	66,67%	100%
Rata-Rata Persentase		68,06%	88,89%

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I (68,16%) dan siklus II (88,89%) pada setiap aspek yang diamati. Adapun penjelasan dalam setiap aspeknya yakni 1) dalam hal memilih bahan bacaan yang sesuai pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 91,67%, 2) dalam hal meminta murid untuk mempelajari bahan bacaan memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 91,67%, 3) dalam hal meminta murid memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%, 4) dalam hal meminta murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%, 5) dalam hal mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan yang telah ditulis oleh murid memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33% dan 6) dalam hal menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan

memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%.

Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambaran dari diagram aktivitas guru di atas maka dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar. Meningkatnya aktivitas guru dalam penelitian ini dikarenakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu gambar yang membantu aktivitas guru dalam beberapa hal yakni 1) penggunaan mudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan yang berlebihan, 2) Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. 3) bertanya melalui media gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi dan dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta.

2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar

pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar. Hasilnya menunjukkan proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang mana siswa mampu memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan di siklus I dan dimaksimalkan menjadi lebih baik lagi pada siklus II.

Tabel 4.12
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Siswa menerima bacaan dari guru	66,67%	91,67%
2	Siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru	58,33%	91,67%
3	Siswa memberi tanda pada bacaan yang belum dimengerti	75%	83,33%
4	Siswa menuliskan pertanyaan – pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca	58,33%	83,33%
5	Siswa mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan dan diberikan kepada guru	66,67%	83,33%
6	Siswa mendengarkan dan memahami jawaban yang dijelaskan oleh guru secara seksama	66,67%	83,33%
Rata-Rata Persentase		65,28%	86,11%

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I (65,28%) dan siklus II (86,11%) pada setiap aspek yang diamati. Adapun penjelasan dalam setiap aspeknya yakni 1) dalam hal menerima bacaan dari guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 91,67%, 2) dalam hal membaca bacaan yang diberikan oleh guru memperoleh persentase sebesar 58,33% dan meningkat pada siklus II sebesar 91,67%, 3) dalam hal memberi tanda pada bacaan yang belum dimengerti memperoleh persentase sebesar 75%

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* BERBANTU KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG

dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%, 4) dalam hal menuliskan pertanyaan – pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca memperoleh persentase sebesar 58,33% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%, 5) dalam hal mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan dan diberikan kepada guru memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33% dan 6) dalam hal mendengarkan dan memahami jawaban yang dijelaskan oleh guru secara seksama memperoleh persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%.

Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambaran dari diagram aktivitas siswa di atas maka dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar. Meningkatnya aktivitas siswa dalam penelitian ini dikarenakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu gambar yang membantu aktivitas siswa dalam beberapa hal yakni 1) siswa menjadi aktif dalam bertanya terutama dengan adanya penggunaan media gambar yang menyenangkan bagi siswa, 2)

kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, 3) mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui bertukar pendapat dan 4) siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerja sama diantara siswa yang pandai dan kurang pandai.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung
Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar. Hasilnya menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut mencakup pada perolehan nilai hasil belajar baik secara individu masing-masing siswa maupun rata-rata secara keseluruhan, selain itu juga mencakup peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	25
2	Belum Tuntas	11	3
3	Rata – Rata Skor	70,36	76,43
4	Ketuntasan (%)	60,71%	89,29%
5	Peningkatan Ketuntasan	28,58%	

Peningkatan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas dengan rata-rata skor sebesar 70,36 dengan ketuntasan belajar 60,71%. Sementara pada siklus II terdapat 25 siswa yang tuntas dengan

rata-rata skor sebesar 76,43 dengan ketuntasan belajar 89,29%. Adapun peningkatan dari ketuntasan belajar tersebut sebesar 28,58%.

Peningkatan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3

Diagram Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambaran dari diagram hasil belajar siswa di atas maka dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu kartu gambar. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini dikarenakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu gambar yang membantu proses pembelajaran siswa dalam beberapa hal yakni 1) siswa lebih siap memulai pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu, sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru, 2) materi dapat diingat lebih lama oleh siswa karena belajar menggunakan gambar, 3) siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerja sama diantara siswa yang pandai dan kurang pandai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu gambar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu 68,06% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yaitu 88,89% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Sementara pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 65,28% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 86,11% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 20,83%.
2. Penerapan strategi pembelajaran *learning starts with a question* berbantu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IVB SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,71% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 89,29% dan mengalami peningkatan sebesar 28,58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* BERBANTU KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 TANJUNG AGUNG BANDAR LAMPUNG

- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Liansari, Vevy dan Rahmania Sri Untari. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Umsida Press.
- Meidiana, Resty. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro*. Jurnal Pendidikan UIN Jakarta.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Priansa, Donni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman. (2013). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan IV. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.